

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah ajakan kepada manusia untuk mengikuti jalur yang tepat guna mencapai keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Pada periode awal penyebaran Islam, pengetahuan umat Muslim diperoleh melalui dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Perlakuan buruk terhadap perempuan sebelum Islam menyebabkan mereka menjadi objek kekerasan. Tetapi, ketika Islam datang dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, peradaban yang buruk tersebut mulai menghilang. Nabi Muhammad saw memberikan pelajaran tentang agama dan hal lainnya kepada para sahabatnya melalui majelis-majelis dakwah yang banyak diikuti oleh sahabat laki-laki. Perempuan Muslim pada masa itu juga tertarik untuk memperoleh pengetahuan tentang agama dan ilmu lainnya, sehingga mereka meminta Nabi untuk mengajarkan kepada mereka melalui majelis-majelis ilmu. Mereka aktif bertanya kepada Nabi tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan perempuan. Melalui proses pembelajaran ini, kehidupan perempuan Muslim menjadi lebih baik (Salmi, 2016).

Di dalam Al-qur'an, terdapat ayat yang menegaskan kontribusi perempuan dalam menyebarkan dakwah. Dalam surat Al-A'raf ayat 159:

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Perlu diakui bahwa peran Perempuan Hingga kini, masih belum sepenuhnya diwujudkan penyelesaian untuk masalah mendasar ini karena belum teroptimalkannya potensi dan kapasitas perempuan. Sumber daya perempuan masih dianggap kurang relatif. Keterbatasan peran saat ini disebabkan oleh belum berkembangnya perempuan sebagai sumber daya manusia yang memiliki kualitas teruji (Moh. Afif, 2020).

Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia, para perempuan telah menjadi pilar pembangunan negara ini. Mereka telah berperan sebagai pahlawan dalam perjuangan Indonesia melawan penjajahan dan imperialisme, bukan hanya sebagai laki-laki. Keterlibatan perempuan sebagai patriot dan pahlawan dalam mempertahankan kebenaran telah menjadi fakta yang tidak terbantahkan, sehingga banyak ahli sosial yang mengadopsi teori-teori perubahan sosial abad ke-18 yang menyoroti peran perempuan sebagai agen perubahan dalam pembangunan berkelanjutan bagi bangsa. Dalam Islam, perempuan sangat dihargai, meskipun dalam konteks perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi, pandangan tentang perempuan dalam Islam semakin menjadi sorotan, yang kemudian memunculkan perdebatan dan pertentangan pemikiran terkait isu perempuan dalam Islam itu sendiri (Abdullah, 2021).

Islam menekankan pentingnya pengetahuan dalam memajukan peradaban, seperti yang dinyatakan dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 dalam Al-Quran, umat Islam diberi tuntunan untuk mengejar ilmu pengetahuan. Prinsip teologis ini telah mendorong munculnya Gerakan Kesarjanaan Islam. Meskipun sejarah mencatat perkembangan ilmu dalam Islam sejak zaman kenabian, awalnya, fokusnya lebih pada ilmu-ilmu dasar keislaman dan belum ada sistem pembelajaran yang terstruktur dengan metode yang jelas. Pada masa selanjutnya, terbentuklah berbagai majelis ilmu, seperti halaqah dan dirasat, yang menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu (Effendi, 2021).

Perkembangan Islam juga tidak luput dari peran perempuan melalui jalur perdagangan, pernikahan, dan Pendidikan. Aisyiyah adalah sebuah organisasi perempuan yang merupakan bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah dan didirikan pada tahun 1917. Pendirinya dirintis oleh Siti Walidah. Pendirinya dimulai dari kajian-kajian yang diadakan khusus Perempuan dengan latar belakang diperlukan persiapan calon pemimpin perempuan yang akan memimpin Muhammadiyah sebagai organisasi yang memiliki dasar pada "Islam Berkemajuan". Dalam melaksanakan tujuan gerakannya, Aisyiyah terus menghadapi tantangan dan permasalahan penting yang timbul di sekitarnya,

yang memengaruhi jalannya gerakan, termasuk dalam pelaksanaan program-programnya (Samsidar & Sormin, 2019).

Organisasi Aisyiyah memiliki struktural kepemimpinan yang dibangun, kepemimpinan ini berdasarkan tingkatan jangkauan nasional sampai tingkatan kelurahan/desa, kepemimpinan ini terdiri dari Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Daerah, Pimpinan Cabang, dan Pimpinan Ranting. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung berada di Wilayah Jawa Timur, Aiyiyah masuk ke Tulungagung bersamaan dengan organisasi induknya yaitu Muhammadiyah pada tahun 1932. Kegiatan pada saat awal masuknya baru seputar kegiatan ibu-ibu, kemudian pada tahun 1960 baru berstatus Cabang dengan ketua pertama Siti Fatimah dan Namanya diabadikan menjadi nama Panti Asuhan milik Aisyiyah di Sembung Tulungagung.

Pada periode 1985-1990 Aisyiyah dengan Ketua Umum Ny. Sabariyah mampu mendirikan panti asuhan yatim dan menyelesaikan Pembangunan Gedung TK Aisyiyah Tamanan. Dalam bidang Kesehatan juga membangun Gedung untuk rumah bersalin. Aisyiyah yang bermula status Cabang berganti status menjadi Pimpinan Daerah Aisyiyah Tulungagung pada tahun 1970 dengan surat Keputusan Pengesahan Organisasi Nomor: 405/PPA/A/II/1989 pada tanggal 3 Rajab 1409 H atau 9 Februari 1989 M menetapkan Pimpinan Daerah Aisyiyah Tulungagung terhitung mulai tanggal 21 Jumadil Awal 1390 H atau 25 Juli 1970 M dengan kode W.2.D.15 tertanda tangan Ketua Pimpinan Pusat Aisyiyah Dra. H. Elyda Djazman dan Sekretaris Pimpinan Pusat Dra. H. ST. Wardanah M.

Kiprah Aisyiyah di Tulungagung selain menyelenggarakan kajian khusus Perempuan juga bergerak di bidang Pendidikan. Di bidang Pendidikan Aisyiyah Tulungagung mendirikan TK Aisyiyah di Kauman pada tahun 1969 yang dipimpin oleh Is dan Sarbinem. Di tahun yang sama TK aisyiyah di Tamanan berdiri dengan pinjam tempat pinjam bangunan di kelurahan Bago milik Kartinah kemudian sempat pindah di Jalan Diponegoro. Tahun 1982 pindah ke Tamanan dengan Gedung milik sendiri di atas tanah hasil pembelian dari gereja

di Tamanan. Tahun 1986 gedung TK bisa berdiri dengan sempurna dan siap dipakai dengan baik. Di Pulosari juga berdiri TK pada tahun 1970.

Kemajuan dalam pendidikan Islam telah memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih efektif dalam memberikan kontribusi dalam penyebaran ajaran Islam. Dalam penelitian yang berjudul "Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Organisasi Muslimat dan Aisyiyah di Kabupaten Tulungagung Perspektif Living Qur'an" yang dilakukan oleh Mahmudatul Imamah, disebutkan bahwa dinamika pendidikan Islam yang dipraktikkan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung memberikan dampak positif dalam penyebaran dakwah Islam. Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Aisyiyah telah memberikan pemahaman kepada perempuan tentang peran dan hak-hak mereka dalam Islam. Perempuan yang telah memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam akan lebih efektif dalam berpartisipasi aktif dalam dakwah Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang peran Perempuan dalam dakwah Islam melalui kajian dinamika Pendidikan Islam Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peranan Perempuan dalam dakwah Islam di Indonesia. Penelitian berfokus pada peran Perempuan dalam dakwah Islam melalui Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah kabupaten Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam dakwah Islam di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dinamika dakwah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung melalui pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memahami peran perempuan dalam dakwah Islam di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengkaji dinamika dakwah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung melalui pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang peran perempuan dalam dakwah Islam.
 - b. Mengembangkan model dakwah perempuan yang efektif di era modern.
 - c. Memberikan sumbangan bagi kajian ilmu dakwah.
2. Manfaat praktis
 - a. Membantu Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan efektivitas dakwahnya.
 - b. Memberikan masukan bagi organisasi perempuan Islam lainnya dalam meningkatkan efektivitas dakwahnya.
 - c. Membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait dakwah Islam.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi situasi objek yang alamiah. Pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi, Sementara itu, analisisnya bersifat induktif dan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan interpretasi dan pemaknaan data daripada menciptakan generalisasi. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap data, membuka nilai-nilai yang mungkin tersembunyi dan tidak langsung terlihat (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya (Assyakurrohim, 2022). Studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu organisasi spesifik, yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah di Kabupaten Tulungagung, dan bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks nyata. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan gambaran yang kaya tentang peran perempuan dalam dakwah melalui pendidikan di organisasi tersebut.

2. Prosedur Penelitian

a. Pra Penelitian

Proses dimulai dengan identifikasi masalah yang mendasari penelitian ini. Peneliti menyadari adanya kurangnya pemahaman tentang peran perempuan dalam dakwah Islam, terutama melalui pendidikan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis dinamika dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung, serta bagaimana pendidikan menjadi alat dakwah yang efektif.

Langkah berikutnya adalah melakukan kajian literatur yang komprehensif. Peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan dakwah, peran perempuan dalam Islam, dan kegiatan pendidikan oleh Aisyiyah. Kajian ini membantu membangun landasan teoritis yang kuat dan mengidentifikasi gap dalam penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan fokus utama penelitian ini.

Setelah mengidentifikasi masalah dan mengkaji literatur, peneliti menyusun rencana penelitian yang rinci. Rencana ini mencakup perumusan pertanyaan penelitian, metode penelitian yang akan

digunakan, serta rencana analisis data. Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengingat fokus penelitian adalah pada dinamika dan konteks lokal yang spesifik.

Sebagai bagian dari prosedur pra-penelitian, peneliti mengurus berbagai izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian di lapangan. Ini termasuk izin dari universitas, serta izin dari Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung. Komunikasi awal dilakukan dengan pengurus Aisyiyah untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan mereka dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Penelitian

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data lapangan. Peneliti mengatur jadwal wawancara dengan para informan kunci di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung. Selain itu, peneliti juga merencanakan jadwal observasi langsung pada kegiatan-kegiatan dakwah dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Aisyiyah. Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peneliti mengunjungi para informan kunci, termasuk pimpinan dan anggota Aisyiyah yang terlibat dalam kegiatan dakwah dan pendidikan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung pada kegiatan dakwah dan pendidikan yang dilakukan oleh Aisyiyah. Peneliti mencatat secara detail interaksi antara para anggota Aisyiyah dengan masyarakat, serta strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah melalui pendidikan. Selama proses observasi, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan, modul pendidikan, dan publikasi internal Aisyiyah. Dokumen-dokumen ini merupakan sumber tambahan yang penting untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang lengkap dan sistematis. Laporan tersebut

mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan penelitian, analisis, dan kesimpulan.

c. Pasca Pelaksanaan

Setelah memperoleh data dari berbagai sumber dan melakukan analisis, langkah pertama pasca pelaksanaan penelitian adalah melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir penelitian. Laporan akhir ini mencakup semua aspek penelitian, mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan, serta mencantumkan semua temuan dan analisis secara rinci. Dengan menyelesaikan prosedur pasca pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak hanya berkualitas, tetapi juga dapat diseminasi dan dimanfaatkan secara maksimal oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Partisipan Penelitian

Untuk membantu penelitian ini, peneliti memerlukan partisipasi dari individu-individu yang akan memberikan data yang diperlukan. Dalam konteks ini, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi anggota dan pengurus Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi Partisipan

Menurut Nasution (1988), observasi adalah fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan pekerjaan mereka berdasarkan data, yang merupakan fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui pengamatan. (Sugiyono, 2015).

Pengamatan langsung terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Perempuan di Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung. Catatan lapangan yang berisi observasi tentang peran Perempuan

dalam dakwah Islam, dinamika dakwah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung melalui pendidikan, dan pengaruhnya terhadap peran Perempuan dalam dakwah Islam.

2) Wawancara

Salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian adalah melalui wawancara. Metode ini mengandalkan laporan tentang pengalaman pribadi atau pandangan subjek, atau setidaknya berdasarkan pada pengetahuan atau keyakinan individual.

Selain observasi dan dokumentasi, penelitian juga melakukan wawancara dengan informan kunci, yaitu pengurus harian Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung, staf pengajar sekolah-sekolah Aisyiyah, dan ketua majelis DIKDASMEN Pimpinan Daerah Aisyiyah.

3) Studi Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dan dokumen menggunakan strategi ini. Profil Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung, Kurikulum Pendidikan Islam Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung, modul-modul pembelajaran, dan laporan kegiatan dakwah.

b. Instrument Pengumpulan Data

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang ditanyakan kepada informan dan pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian dan kerangka teori.

2) Observasi

Lembar observasi berisi panduan untuk mengamati kegiatan dakwah yang dilakukan Perempuan di Pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung dan berisi poin-poin penting seperti: peran Perempuan dalam dakwah, materi yang disampaikan. Metode dakwah yang digunakan, dan respon masyarakat terhadap dakwah

3) Daftar Periksa Dokumen

Daftar periksa dokumen berisi poin-poin penting, seperti: visi dan misi Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Tulungagung, Tujuan dan konten materi Pendidikan Islam.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Yaitu:

a. Reduksi Data

Teknik analisis data artinya merangkum hasil dari temuan data yang telah diperoleh. Data akan semakin melimpah, terperinci, dan berbelit-belit jika semakin lama peneliti berada di lapangan. Dengan demikian, setelah mendapatkan temuan, peneliti harus mendokumentasikan secara cermat dan mensintesis data yang esensial dan signifikan untuk menemukan pola dan tema. (Sugiyono, 2015)

b. Display Data

Setelah mendapatkan hasil temuan direduksikan data atau dirangkum sajian data selanjutnya. Data penelitian kualitatif diberikan dalam bentuk resume berbentuk seperti teks narasi, bagan, hubungan antara kategori, glowchart, atau sejenisnya. Melalui presentasi data, peneliti dapat meningkatkan pemahaman terhadap situasi yang sedang berlangsung dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya (Sugiyono, 2015).

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman setelah reduksi dan penyajian data, analisis data memerlukan pengembangan dan validasi temuan. Jika tidak didukung oleh bukti, temuan awal mungkin akan berubah. Kesimpulan awal dapat dianggap kredibel atau masuk akal apabila didukung oleh bukti-bukti yang relevan, sah, dan konsisten, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data.